

FAKTOR STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DI TK TARBIYATUL FURQAN KECAMATAN KANDANGAN

Salhah

STAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia

Email: salhahmpdi@gmail.com

ABSTRACT

This research departs from the importance of a strategy used by the teacher in the teaching and learning process so that it can influence students to achieve learning objectives effectively and efficiently in creating expected learning situations and forming character and educating students to become faithful, noble, wholehearted, knowledgeable, capable, creative, independent, and become some religious children. This study aims to find out how the strategy of teaching morals is in the Kindergarten of Tardayatul Furqan, Kandangan District and what factors influence it. This research is a field research (field research). Influencing factors that influence moral learning strategies in Tarbiatul Furqan Kindergarten, Kandangan District, in terms of teacher factors, namely experience, level of education, supporting facilities, in terms of student factors, namely attention and interest in learning.

Keywords: *Factors, Strategy, Learning, and Morals.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pentingnya suatu strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam menciptakan situasi belajar yang diharapkan dan membentuk watak serta mencerdaskan peserta didik agar menjadi yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi sebagian anak-anak yang taat agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran akhlak di TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi strategi pembelajaran akhlak di TK Tarbiatul Furqan Kecamatan Kandangan, dari segi Faktor Guru yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, fasilitas yang pendukung, dari segi Faktor Murid yaitu perhatian dan minat belajar.

Kata Kunci: *Faktor, Strategi, Pembelajaran, dan Akhlak.*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam serta lingkungan pembelajaran tertentu. Pembelajaran dimaksud meliputi

sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik (Hamzah Uno).

Menurut Presley, strategi adalah operator–operator kognitif yang langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar. Adapun prinsip–prinsip dalam menggunakan strategi pembelajaran yaitu sadar tujuan, perhatian, minat, motivasi, kesiapan, pelatihan, aktif keterlibatan langsung, dan berani menghadapi masalah (Wina Sanjaya, 2009).

Secara umum strategi pembelajaran terdiri 5 komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu: Kegiatan pembelajaran pendahuluan, Penyampaian informasi, Partisipasi peserta didik, Tes dan Kegiatan lanjutan. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria: Orientasi strategi pada tugas pembelajaran, Relevan dengan isi atau materi pembelajaran, Metode dan teknik yang akan digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai. dan media pembelajaran yang di gunakan dapat merangsang peserta didik secara keseluruhan (Wina Sanjaya, 2006).

Sementara, pembelajaran akhlak merupakan suatu alat atau senjata dalam menuju keberhasilan dunia dan akhirat, oleh karena itu pembelajaran akhlak tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dalam islam pembelajaran islam mempunyai tempat yang sangat istimewa (Suparman, 2003).

Dalam Alquran ditegaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang berilmu dan orang-orang yang beriman serta memiliki akhlak memiliki berapa tingkat, Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan agar umat islam menuntut ilmu dari buaian ibunya hingga ke liang lahat. Dengan kata lain, pembelajaran akhlak atau pengkajian menjadi kunci yang sangat penting dalam ajaran islam. Pembelajaran akhlak mempunyai kedudukan yang penting dalam mengatur proses kehidupan, agar pembelajaran akhlak lebih terarah dengan tujuan pelaksanaan tidak terlepas dari komponen yang berperan penting, misalnya Guru, Metode, Media dan lingkungan.

Tujuan strategi pembelajaran akhlak merupakan suatu untuk mengembangkan anak-anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi anak usia dini yang bertanggungjawab.

Strategi pembelajaran akhlak dalam visi karakter anak usia dini adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar Membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggungjawab.

Anak yang paling tinggi statusnya adalah anak yang paling mulia akhlak dan terpuji tinggi sifat takwanya. iman seorang guru maupun orang tua tidak sempurna apabila dia tidak memiliki akhlak yang mulia dan terpuji. Maka perlu di kembangkan strategi pembelajaran akhlak ini kepada anak usia dini . Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya.

Strategi pembelajaran akhlak penting sekali di tanamkan pada anak usia dini karena pada usia dini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Jika anak tidak di bina dengan strategi pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih buruk dan akan meresahkan masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, penelitian ini untuk membahas tentang Faktor Strategi Pembelajaran Akhlak di TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tertuju langsung kelapangan. Adapun penelitiannya menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (P. Joko Subagyo, 1991). Dengan penelitian jenis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang strategi pembelajaran akhlak di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan.

Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran akhlak di Taman kanak-kanak Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan dan faktor yang mempengaruhi. Subjek penelitian ini adalah 2 guru dan 59 anak di TK Tarbiyatul Furqan pada tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis data yang digali dalam penelitian ini adalah terdiri dari data pokok dan data penunjang meliputi; Data Pokok, yang berhubungan dengan strategi pembelajaran akhlak di TK Tarbiyatul Furqan yaitu; (1) Kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran akhlak dan Minat anak-anak terhadap pembelajaran akhlak. Data yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran akhlak Taman kanak-kanak Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan, yaitu; Faktor Guru dan Faktor Anak didik. Data penunjang merupakan data pelengkap yang mendukung data pokok, meliputi; Sejarah TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan dan Keadaan Kepala TK, guru dan murid. Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan, penulis menggali dari sumber-sumber berikut; 1) Responden yaitu 2 orang guru mata pelajaran akhlak dan 59 murid TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan. 2) Informan yaitu kepala TK, staf pengajar, dan staf tata usaha di TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan. 3) Dokumenter yaitu seluruh dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk menggali semua data yang diperlukan di atas maka dengan ini menggunakan sumber data wawancara, Dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Akhlak di TK Tarbiyatul Furqan
Faktor Guru**

Dari hasil observasi dan wawancara, Guru TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan, dapat dikategorikan cukup baik, karena dalam diri masing-masing terdapat syarat untuk menjadi seorang guru. Semua guru di TK Tarbiyatul Furqan mempunyai pendidikan yang cukup baik serta pengalaman yang cukup. Bahwa pengalaman adalah sebaik-baik guru, para guru TK Tarbiyatul Furqan yang terdiri dari 5 orang cukup berpengalaman dalam mengajar Akhlak. Sedangkan dilihat dari pendidikan mereka, para guru berpendidikan Sarjana 4 orang 1 orang yang dalam proses pendidikan juga dapat dikatakan mempunyai pendidikan yang cukup baik.

Faktor Murid

Murid merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.

Dari hasil observasi dan wawancara, pada Murid TK Tarbiyatul Furqan, dari minat dan perhatian murid ini kadang-kadang fokus dalam pembelajaran, kadang-kadang juga tidak fokus, karena anak cepat bosan dan ingin bermain, jadi disinilah guru memerlukan strategi atau metode yang tepat dan sesuai agar anak bisa memperhatikan pembelajaran saat mengajar.

Analisis Data Tentang Strategi Pembelajaran Akhlak di TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan Bermain

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini/TK memang gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini kedua orang tua yang mestinya membenarkan mainan untuk anaknya dengan usia dan kemampuannya, dan kemudian menyerahkannya secara langsung, agar mainannya yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka benar-benar bisa bermanfaat. Maka kedua orang tua perlu memberikan yang bermanfaat sesuai dengan yang disenangi oleh anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru yang berkaitan dengan strategi pembelajaran akhlak dapat disimpulkan dari 2 orang, ada guru yang menggunakan strategi bermain dalam sebuah pembelajaran akhlak. Karena dengan bermain anak-anak lebih tahu yang mana mainan yang bermanfaat serta tidak bermanfaat baginya. Dengan melalui observasi guru menggunakan bermain suka kata dengan anak usia dini yang berkaitan dengan akhlak yaitu sifat-sifat dalam kehidupan sehari-hari contohnya: putus asa, jujur, yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah saw.

Memberikan berbagai macam bentuk permainan yang berguna bagi anak serta dapat dimengerti dipahami oleh anak yang permainan akhlak agar bisa menjadikan anak-anak yang berguna untuk dunia dan akhiratnya.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dari guru yang diteliti tersebut. Beliau mengatakan bahwa dengan bermain anak-anak bisa mencontoh seorang guru memberikan permainan yang baik untuk anak usia dini, baik dalam sebuah perkataan maupun perbuatan seorang guru dalam memberikan permainan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa bermain merupakan metode pembelajaran akhlak yang sangat penting sekali dalam islam bagi seorang guru cara menyampaikannya di sekolah. Agar anak usia dini bisa meniru seorang gurunya sehingga anak itu akan menjadi yang baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran akhlak mengenai bermain ini sebuah metode atau cara seseorang guru menerapkannya dengan baik sesuai ajaran dalam mendidik anak usia dini.

Bernyanyi

Dari hasil wawancara dan observasi, semua guru menggunakan strategi bernyanyi, sebab dengan ini guru dapat memberikan sebuah lagu-lagu yang menarik perhatian anak usia dini dan mengandung hal akhlak. Karena, anak-anak lebih suka bernyanyi karena bersifat menyenangkan bagi mereka semua. Banyak sekali strategi bernyanyi yang belandaskan khas agama Islam baik seorang guru memberikan contoh lagu-lagu anak sholeh yang berkaitan akhlak. Serta agar anak tidak jenuh, malas dan mereka tertarik apa yang dicontohkan seorang guru dari lagu-lagu yang di nyanyikan itu yang sesuai tentang akhlak.

Dengan cara bernyanyi ini anak-anak lebih suka belajar giat rajin serta mereka lebih tahu mana yang lagu disaat dinyanyikan di contohkan seorang guru itu yang baik bagus dapat diambil di pahami untuk anak usia dini tersebut. Apabila seorang guru memberikan strategi pembelajaran akhlak mengenai bernyanyi itu dengan cara baik dan benar, anak-anak pun lebih suka senang menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan islami bersama-sama.

Jadi, hasil wawancara dari kedua guru yang diteliti mereka mengatakan bahwa strategi bernyanyi menjadikan sebuah contoh yang baik untuk anak usia dini baik dari penyampaian maupun cara guru menyanyikan lagu tersebut. Bernyanyi sesuai dengan mengenai akhlak yang diajarkan guru kepada anak usia dini.

Bernyanyi juga satu cara yang baik di terapkan dalam pembelajaran akhlak pada anak usia dini. Bernyanyi disini dalam hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan dengan mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dan gembira rileks dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Selain itu, belajar sambil bernyanyi juga akan memberi keceriaan dan kebahagiaan kepada anak dalam belajar.

Bercerita

Dari hasil wawancara dan observasi, semua guru menggunakan strategi bercerita, karena anak usia dini lebih suka bercerita maupun mendengarkan cerita baik berupa dari buku cerita, gambar-gambar, video yang di sampaikan seorang guru menceritakan kejadian yang ada dalam sebuah cerita tersebut. Seorang guru memberikan cerita yang menarik untuk anak usia dini agar mereka lebih senang tidak bosan mendengarkannya. Baik menyampaikan cerita yang berkaitan tentang akhlak seorang dalam sebuah cerita yang akan disampaikan guru tersebut.

Dalam menyampaikan cerita guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita apa yang di sukai anak-anak agar anak lebih suka yang di sukainya tentang cerita akhlak mulia. Sebanyak anak usia dini tahu tentang cerita cerita yang berkaitan akhlak baik maupun baik. Sehingga anak usia dini pun lebih mengetahui serta mereka gemar cerita. Contoh: kisah yang menarik perhatian anak usia dini yang berkaitan akhlak tentang anak yang durhaka pada ibunya yaitu malinkundang seorang yang terkenal dalam sebuah cerita islami.

Jadi, strategi bercerita ini sangat bagus sekali di tanamkan untuk anak-anak yang balita agar lebih mengetahui bagaimana perkembangan anak usia dini agar dapat diukur mengenai akhlasknya dalam kehidupan sehari-hari. Guru maupun orang tua biasanya juga pernah menanamkan anak mereka dalam sebuah cerita tentang masalah islami berkaitan akhlak Rasulullah saw yang menjadi motivasi setiap umat islam pada zaman dahulu sampai sekarang masih berkembang berguna bagi umat beragama islam serta betapa banyak manfaatnya untuk anak-anak di ajarkan mulai sejak kecil balita sampai umur dewasa. Guru adalah seorang pendidik yang patut kita teladani di contoh dalam perilaku sikap dan sifatnya dalam menyampaikan tentang akhlak.

Suatu kisah pembelajaran akhlak dengan cara memberikan atau mengajarkan kisah-kisah islami yang bersumber dari Qur'an dan Hadits Rasul. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai arahan bagi anak serta tuntunan perilakunya yang terkandung dalam kisah tersebut. Kisah bertujuan untuk menuntun dan mewujudkan tujuan keagamaan dan ketuhanan serta satu cara untuk menyampaikan ajaran Islam terutama bagi anak-anak usia dini.

Misal kisah-kisah yang dapst diberikan kepada anak usia antara lain adalah: 1) Kisah anak durhaka, 2) Kisah-kisah anak sholeh, 3) Kisah-kisah orang-orang pemberani dalam kebenaran, 4) Kisah-kisah lain mengandung nilai pendidikan dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak usia dini.

Terpadu

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain pengembangan kecerdasan dan keterampilan, perlu juga sejak dini ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya, sebab metode ini berlandaskan pada pengikut sertaan.

Ada beberapa hal yang dapat dianggap positif untuk membiasakan terhadap anak usia dini antaranya adalah:

Anak harus biasakan menjaga kebersihan, sebab islam sangat mementingkan kebersihan sebaimana dapat di baca pada firman Allah QS. At-Taubah: 108 yang artinya; *“Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.”* (QS. At-Taubah: 108).

Ayat diatas menjelaskan tentang kecintaan Allah terhadap orang yang bersih, yaitu orang mensucikan dirinya dari segala macam najis dan kotoran sekaligus membersihkan jiwanya dari segala macam dosa.

Dari hasil observasi dan wawancara, dari 4 dalam menggunakan strategi pembelajaran akhlak bermain, bernyanyi, bercerita, dan terpadu maka dapat di gunakan dalam pembelajaran yang membuat anak usia dini sebab seorang guru mengajarkan akhlak tersebut mereka melewati dari bermain, bernyanyi, bercerita, dan terpadu yang berpaedah banyak menghasilkan manfaatnya dari bermain, bernyanyi, bercerita dan terpadu tersebut. Karena itu guru yang punya bakat dan keahliannya tidak salah jika mencoba menjadikan nyanyian maupun cerita sebagai salah satu model penyemangat anak usia dini hanya 1 orang guru menggunakan strategi pembelajaran terpadu yaitu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan kegiatan pengembangan yang meliputi pengembangan bahasa, moral, dan agama, yang menjadi fokus dalam pembelajaran terpadu adalah tema.

Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

Dilakukan dengan melalui kekuatan pengalaman langsung, sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya, menggunakan bermain sebagai wahana belajar, menghargai perbedaan individu, melibatkan orang tua atau keluarga anak untuk mengoptimalkan pembelajaran. Strategi terpadu menuntut guru bekerja secara profesional mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap penilaian. Agar strategi terpadu dapat mencapai tujuan yang di harapkan oleh anak usia dini.

Jadi, strategi pembelajaran akhlak terpadu ini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya dan penerapan strategi pembelajaran akhlak terpadu ini berlandaskan karakteristik-karakteristik anak usia dini dalam tujuan pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang bermanfaat bagi anak usia dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang bermanfaat bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran. Salah satunya

adalah dengan model nyanyi dan cerita adalah salah satunya model yang dapat menggugah perasaan dan membuat seseorang senang. Nyanyian dan cerita juga dapat menjadi media pelampiasan rasa suka dan duka bagi anak-anak. Karena otak anak-anak terbagi 2 yaitu; Otak kanan dan Otak kiri.

Kedua otak itu harus berjalan seimbang dan serasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna mengenai akhlak. Maka nyanyian dan cerita merupakan solusi terbaru yang bisa melatih memfungsikan otak kanan dan otak kiri, Maka guru TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan ini dapat memformulasi nyanyian maupun cerita yang berkaitan masalah pelajaran akhlak sesuai dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan kepada anak usia dini tersebut.

Analisis Data Tentang Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Akhlak di TK Tarbiyatul Furqan.

Faktor Guru

Guru merupakan faktor utama dalam penerapan strategi pembelajaran karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung kepada guru, karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Dari hasil observasi dan wawancara, Guru di TK Tarbiyatul Furqan dapat dikategorikan cukup baik, karena dalam diri masing-masing terdapat syarat untuk menjadi seorang guru, mempunyai pendidikan Sarjana dan hanya 1 orang dalam proses penyelesaian sarjana, ini sudah cukup baik serta pengalaman yang sudah cukup lama mengajar.

Bahwa pengalaman adalah sebaik-baik guru, para guru TK Tarbiyatul Furqan yang terdiri dari 5 orang cukup berpengalaman dalam mengajar Akhlak.

Guru yang belum S-1 ini tetap baik dari segi kemampuan dan kualitasnya dalam mengajar, walaupun tidak memiliki wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru yang sudah dapat gelar atau pendidikan tinggi S-1 dan sebagainya. Walaupun mereka belum mendapat gelar S-1, mereka berusaha menjadi guru yang lebih baik. Karena itu lebih baik mendorong mereka mengajar dengan benar dari pada melarang mereka mengajar.

Faktor Murid

Dari hasil observasi dan wawancara, pada Murid TK Tarbiyatul Furqan, dari minat dan perhatian murid ini kadang-kadang fokus dalam pembelajaran, dan kadang-kadang juga tidak fokus, karena anak cepat bosan dan ingin bermain, jadi disinilah guru memerlukan strategi atau metode yang tepat dan sesuai agar anak bisa memperhatikan pembelajaran saat mengajar.

Maka dengan minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam pembelajaran. Karena minat murid melahirkan perhatian yang serta mereka memudahkannya terciptanya konsentrasi anak dalam belajar. Serta memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan belajar dalam diri anak usia dini. Minat melahirkan

perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri murid, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat anak-anak. Serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing murid.

Karena, minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seorang menaruh minatnya pada suatu objek yang disukainya dalam proses belajar mengajar disekolah. Jika anak yang kurang perhatiannya pada mata pelajaran, maka perhatiannya akan tidak konsentrasi. Sebab perhatiannya sangat kurang.

Adapun faktor dari murid yang mengenai minat murid dan tidak berminatnya murid, sebagai berikut:

1. Faktor yang mengenai minat murid ini adalah mengenai belajar terhadap apa yang diajarkan oleh seorang guru dalam pembelajaran, karena murid banyak berminat kepada strategi pembelajaran akhlak mengenai bermain, bercerita dan bernyanyi semua murid tertuju pada pembelajaran masalah yang berkaitan dengan ini serta ada juga murid kadang-kadang tidak berminat dengan strategi maupun metode yang ibu guru sampaikan. Kurang perhatian murid disebabkan terlalu banyak bosan, malas, sehingga mereka tujuannya hanya teringat mau bermain dan berteman dengan yang lain. Sehingga minat murid ini sangat berpengaruh kepada pembelajaran yang guru sampaikan. Anak-anak lebih suka dengan bermain, bernyanyi, bercerita, menulis dan berhitung mereka juga banyak yang gemar bernyanyi dan bermain bersama temannya sehingga suasana menjadi ramai di iringi dengan diberikan sebuah bermain, bernyanyi, bercerita, berhitung, menulis, menggambar, mewarnai, tergantung kepada anak-anaknya masing-masing mengenai apa yang diminatinya. Tidak semuanya minat murid akan terpenuhi dalam minatnya semua. Karena minat semua murid tidak sama dengan yang lainnya serta juga dengan seorang minat gurunya yang memberikan strategi pembelajaran akhlak pada PAUD/TK tersebut.
2. Faktor yang mengenai tidak berminatnya murid yaitu kurangnya perhatian anak kepada pembelajaran yang disampaikan oleh guru terhadap anak-anak saat berada dalam ruang kelas. Anak-anak ingin selalu berpikiran masalah yang lain tidak ada pikirannya itu tertuju ke arah yang berkaitan tentang strategi pembelajaran akhlak disampaikan guru kepada anak usia dini tersebut.

Jadi, agar murid memiliki minat dan perhatian dalam belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat murid agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta didalam kelas dan murid mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya itu memuaskan bagi kedua orang tuanya. Faktor karakter guru, yaitu karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar

murid yaitu sabar, senyum, sopan santun, menghargai kekurangan murid, adil, baik, disiplin, tidak menakuti atau mengancam murid, dan memiliki semangat. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat merancang murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena itu guru harus mengelola kelas dengan baik.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran akhlak di TK Tarbiyatul Furqan Kecamatan Kandangan, yaitu dari segi Faktor Guru (pengalaman cukup mendukung, tingkat pendidikan sebagian besar sudah S 1, fasilitas yang pendukung) dan Faktor Murid (minat dan perhatian).

DAFTAR RUJUKAN

- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016
- Ayu, Gresna, *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016.
- , *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016.
- , *Pengembangan Anak Usia Dini*, Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Gulo.W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Garsindo, 2008.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arthur W Steller, "Curriculum Planning" Fenwick W English (editor) *Fundamental Curriculum Decisions*, ASCD, Virginia, 1983,
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Idris, Meity H, *Strategi Pembelajaran yang menyenangkan*, Jakarta, PT Luxima Metro Media, 2015.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- , *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nafi, Muhammad, *Pendidik dalam konsepsi Imam Al Ghazali*, Yogyakarta, Cv Budi Utama.
- Nur, Muh, *Pembelajaran PAUD dengan Permainan Edukatif*, Surakarta: CV Narotama Kreasindo, 2016
- Othman, M. Fuad Othman, *Pengajian Strategi sebagai Disiplin Ilmu*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2006
- Pidarta, Made, *Perencanaan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Depdikbud, 1998.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014
Suhertian, P.A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1985
Undang-Undang Guru Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 tahun 2003